

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Landasan Teoritis

Untuk lebih memahami lebih dalam tentang metode pembelajaran tutor sebaya dan penerapannya dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa maka akan dijelaskan lebih rinci disertai landasan-landasan teoritis yang dikemukakan oleh para ahli bidang pendidikan.

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian metode pembelajaran

Metode berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* artinya melalui dan *hodos* yang artinya jalan atau cara, dengan demikian definisi metode adalah suatu jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Pada dasarnya istilah metode telah tercakup dalam pengertian metodologi yaitu sebagai bagian dari kumpulan dari metode-metode di dalam pengajaran. Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa metode mengajar merupakan sarana interaksi antara guru dengan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian yang perlu diperhatikan adalah ketepatan sebuah metode mengajar yang dipilih dengan tujuan, jenis dan juga sifat materi pengajaran, serta kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut. Guru hendaknya cermat dalam memilih dan menggunakan metode mengajar terutama yang banyak

Dini Andriani, 2012

Penerapan Metode pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Utilitas Di SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

melibatkan siswa secara aktif. Salah satunya guru bisa menerapkan menerapkan tutor sebaya. Dimana tutor sebaya ini termasuk kedalam *Method Peer Theaching* atau sama juga dengan mengajar sesama teman, yaitu suatu metode mengajar yang dibantu oleh temannya sendiri.

2. Belajar

Menurut Slameto (1995 : 2) bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Secara sederhana dari pengertian belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh pendapat di atas, dapat diambil suatu pemahaman tentang hakekat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu.

Sudjana (2001: 28), menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pemahamannya, pengetahuannya, sikap dan tingkah lakunya, daya penerimaan dan lain-lain aspek yang ada pada individu siswa.

Menurut Slameto (2010:54) untuk mencapai perubahan tingkah laku yang diharapkan, ada faktor – faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu.

a. Faktor – faktor Internal

Dini Andriani, 2012

Penerapan Metode pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Utilitas Di SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Faktor jasmaniah

a) *Faktor kesehatan*

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya dengan selalu mengindahkan ketentuan – ketentuan belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga dan ibadah.

b) *Cacat tubuh*

Cacat tubuh sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar siswa. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi kecacatannya itu.

2. Faktor psikologis

a) *Intelegensi*

Intelegensi kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui konsep – konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b) *Perhatian*

Perhatian menurut Gazali dalam (Slameto 2010:56) keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu sekumpulan objek.

Jadi untuk dapat menjamin prestasi belajar yang baik, maka siswa harus

mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan.

c) Minta

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan belajar yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik, karena tidak ada daya tarik baginya untuk belajar.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

e) Kesiapan.

Kesiapan adalah kesiediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan ini menunjang dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3. Faktor kelelahan

Kelelahan itu mempengaruhi belajar, karena jika badan lelah belajar tidak akan konsentrasi dan tidak dapat menerima materi belajar dengan baik. Jadi agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari lelah.

b. Faktor – faktor Eksternal

1) Faktor keluarga

Dini Andriani, 2012

Penerapan Metode pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Utilitas Di SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi anatar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar yang berarti cara yang harus di lalui dalam mengajar, kurikulum sebagai jumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin dalam belajar.

3) Faktor masyarakat

Pengaruh dari masyarakat terjadi karena keberadaanya siswa dalam masyarakat. Menurut Syaiful Sagala (2011 : 39) proses lain yang menghasilkan perubahan perilaku, yang tidak termasuk belajar adalah kematangan, yaitu perubahan perilaku yang disebabkan oleh pertumbuhan dan perkembangan dari organisma-organisma secara psikologis. Pemikiran tentang belajar mengacu pada proses : (1) belajar tidak hanya sekedar menghafal, siswa harus mengkontruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri; (2) anak belajar dari mengalami, anak mencatat sendiri pola – pola bermakna dari pengetahuan baru, dan bukan diberi begitu saja oleh guru; (3) para ahli sepakat bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang itu terorganisasi dan mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang suatu persolana; (4) pengetahuan tidak bias dipisah – pisahkan menjadi fakta – fakta atau proposi yang terpisah, tetapi mencerminkan keterampilan yang diterapkan; (5) manusia mempunyai

tingkatan yang berbeda dalam menyikapi situasi baru; (6) siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya; (7) proses belajar dapat mengubah struktur otak, perubahan struktur otak itu berjalan terus seiring dengan perkembangan organisasi pengetahuan dan keterampilan seseorang. Jadi, belajar dihasilkan dari pengalaman dengan lingkungan, dimana terjadi hubungan antar stimulus dan respon. Hal ini memberi makna bahwa belajar adalah proses aktif individu dalam membangun pengetahuan dan pencapaian tujuan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu bentuk perubahan pada diri seseorang sebagai akibat dari pengalaman dan latihan dalam berinteraksi dengan lingkungan yang dialami orang tersebut yang tampak pada tingkah lakunya. Jadi pengalaman belajar yang diperoleh seseorang akan membekas dan meresap dalam jiwa sehingga akibat apa yang diperolehnya itu dapat bermanfaat bagi dirinya dan tingkah lakunya akan mengalami perubahan.

3. Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Menurut evelin dan Hartini (2011:12) pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa.

Menurut Syaiful Sagala (2011:61) pembelajaran ialah membelajarkan siswa

Dini Andriani, 2012
Penerapan Metode pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Utilitas Di SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

UU SPN No. 20 tahun 2003 dalam buku konsep dan makna pembelajaran (Syaiful Sagala: 2011:62) menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Ketika guru menguasai materi pelajaran, diharuskan juga menguasai metode pengajaran sesuai kebutuhan materi ajar yang mengacu pada pedagogik, yaitu memahami karakteristik peserta didik.

Menurut Syaiful Sagala (2011:63) pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu : (1) dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, dan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir ; (2) dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang akan diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka kontruksi sendiri.

Dini Andriani, 2012

Penerapan Metode pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Utilitas Di SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

b. Prinsip-prinsip pembelajaran

Prinsip pembelajaran bila diterapkan dalam proses pengembangan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran akan diperoleh hasil yang lebih optimal. Selain itu akan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara memberikan dasar-dasar teori untuk membangun sistem intruksional yang berkualitas tinggi. Menurut Evelin dan Hartini (2011:14) ada beberapa prinsip pembelajaran yaitu sebagai berikut :

1. Respons-respons baru diulang sebagai akibat dari respons yang terjadi sebelumnya. Implikasinya adalah perlunya pemberian umpan balik positif dengan segera atas keberhasilan atau respons yang benar dari siswa.
2. Perilaku tidak hanya dikontrol oleh akibat dari respons, tetapi juga di bawah pengaruh kondisi atau tanda-tanda di lingkungan siswa.
3. Perilaku yang ditimbulkan oleh tanda-tanda tertentu akan hilang atau berkurang frekuensinya bila tidak diperkuat dengan akibat yang menyenangkan.
4. Belajar menggeneralisasikan dan membedakan adalah dasar untuk belajar sesuatu yang kompleks seperti yang berkenaan dengan pemecahan masalah.
5. Dengan persiapan, siswa dapat mengembangkan kemampuan mengorganisasikan kegiatan belajarnya sendiri dan menimbulkan umpan balik bagi dirinya untuk membuat respons yang benar.

Dini Andriani, 2012

Penerapan Metode pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Utilitas Di SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses belajar dan mengajar atau proses yang terjadi secara terus menerus dan bertahap untuk mencapai perubahan yang lebih maju pada diri seseorang.

4. Metode Tutor Sebaya

a. Pengertian Tutor Sebaya (*Peer Teaching*)

Tutor menurut Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005 : 1230) yaitu orang yang memberi pelajaran (membimbing) kepada seorang atau sejumlah kecil siswa. Sedangkan definisi Sebaya yaitu seumur, sepermainan atau sekelas.

Menurut Winataputra (1999 : 380) tutor sebaya adalah seorang teman atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru (sesuai kriteria menjadi tutor sebaya) dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pembelajaran dengan tutor sebaya adalah kegiatan belajar siswa dengan memanfaatkan teman sekelas yang mempunyai kemampuan lebih untuk membantu temannya dalam melaksanakan suatu kegiatan atau memahami suatu konsep.

Program tutorial pada dasarnya sama dengan program bimbingan, yang bertujuan memberikan bantuan kepada siswa agar dapat mencapai hasil belajar optimal. Subyek atau tenaga yang memberikan bimbingan dalam kegiatan tutorial dikenal sebagai tutor. Tutor dapat berasal dari guru atau pengajar, pelatih, pejabat struktural, atau bahkan siswa yang dipilih dan ditugaskan guru untuk membantu teman-temannya dalam belajar di kelas. Siswa yang dipilih guru adalah teman sekelas dan memiliki kemampuan lebih cepat memahami materi yang diajarkan,

Dini Andriani, 2012

Penerapan Metode pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Utilitas Di SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

selain itu memiliki kemampuan menjelaskan ulang materi yang diajarkan pada teman-temannya. Karena siswa yang dipilih menjadi tutor ini seumur (sebayu) dengan teman-temannya yang akan diberikan bantuan, maka tutor tersebut sering dikenal dengan sebutan tutor sebaya.

Menurut Suharsimi Arikunto (1986: 77) menyatakan bahwa tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas. Untuk menentukan seorang tutor ada beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh seorang siswa yaitu siswa yang dipilih nilai prestasi belajar gambar utilitasnya lebih besar, dapat memberikan bimbingan dan penjelasan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan memiliki kesabaran serta kemampuan memotivasi siswa dalam belajar.

Menurut Suharsimi Arikunto (1986: 62) menyatakan bahwa dalam memilih tutor perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Tutor dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya.
2. Tutor dapat menerangkan bahan perbaikan yang dibutuhkan oleh siswa yang menerima program perbaikan.
3. Tutor tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan.
4. Tutor mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan

bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya.

Siswa yang ditunjuk sebagai tutor akan ditugaskan membantu siswa yang akan mendapat program perbaikan, sehingga setiap tutor harus diberikan petunjuk yang sejelas-jelasnya tentang apa yang harus dilakukan. Petunjuk ini memang mutlak diperlukan bagi setiap tutor karena hanya gurulah yang mengetahui kelemahan siswa, sedangkan tutor hanya membantu melaksanakan perbaikan, bukan mendiagnosa. Para tutor dilatih untuk mengajar berdasarkan silabus yang telah ditentukan. Hubungan antara tutor dengan siswa adalah hubungan antar kakak-adik atau antar kawan, kekakuan yang ada pada guru agar dihilangkan.

Metode tutor sebaya adalah suatu metode pembelajaran dimana yang melakukan kegiatan pembelajaran adalah siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki kemampuan lebih cepat menyerap materi pelajaran akan membantu siswa yang kurang cepat menyerap materi pelajaran. Karena memiliki usia yang hampir sebaya, adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawannya yang lain karena tidak adanya rasa enggan atau malu untuk bertanya.

Apabila metode ini digunakan oleh guru dengan baik dengan memberikan bimbingan terlebih dahulu kepada siswa yang akan menjadi tutor, maka metode tutor sebaya ini dapat membantu siswa dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang di berikan.

Menurut Sawali (2007) seorang tutor hendaknya memiliki kriteria sebagai berikut:

Dini Andriani, 2012

Penerapan Metode pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Utilitas Di SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a. Memiliki kemampuan akademis diatas rata – rata nilai satu kelas
- b. Mampu menjalin kerjasama sesama siswa
- c. Memiliki motivasi tinggi untuk meraih prestasi akademis yang baik
- d. Memiliki sikap toleransi, tenggang rasa, dan ramah dengan sesama
- e. Memiliki motivasi tinggi untuk menjadikan kelompok diskusinya sebagai yang terbaik
- f. Bersikap rendah hati, pemberani dan bertanggung jawab

Tutor memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Memberikan tutorial kepada anggota terhadap materi yang dipelajari
- b. Mengkoordinir proses diskusi agar berlangsung kreatif dan dinamis
- c. Menyampaikan permasalahan kepada guru pembimbing apabila ada materi yang belum dikuasai.

Menurut Hamalik (1998:163) tahap-tahap kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan pendekatan tutor sebaya adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

- a. Guru membuat program pengajaran satu pokok bahasan yang dirancang dalam bentuk penggalan-penggalan sub pokok bahasan. Setiap penggalan satu pertemuan yang didalamnya mencakup judul penggalan tujuan pembelajaran, khususnya petunjuk pelaksanaan tugas-tugas yang harus diselesaikan.
- b. Menentukan beberapa orang siswa yang memenuhi kriteria sebagai tutor sebaya. Jumlah tutor sebaya yang di tunjuk disesuaikan dengan jumlah kelompok yang dibentuk.

Dini Andriani, 2012

Penerapan Metode pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Utilitas Di SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- c. Mengadakan latihan bagi para tutor. Dalam pelaksanaan tutorial atau bimbingan ini, siswa yang menjadi tutor bertindak sebagai guru. Sehingga latihan yang diadakan oleh guru merupakan semacam pendidikan guru atau siswa itu..
- d. Pengelompokan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 orang. Kelompok ini disusun berdasarkan variasi tingkat kecerdasan siswa. Kemudian tutor sebaya yang telah ditunjuk di sebar pada masing-masing kelompok yang telah ditentukan.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Setiap pertemuan guru memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang materi yang di ajarkan.
- b. Siswa belajar dalam kelompoknya sendiri. Tutor sebaya menanyai anggota kelompoknya secara bergantian akan hal-hal yang belum dimengerti, demikian pula halnya dengan menyelesaikan tugas. Jika ada masalah yang tidak diselesaikan barulah tutor meminta bantuan guru.
- c. Guru mengawasi jalannya proses belajar, guru berpindah-pindah dari satu kelompok ke kelompok yang lain untuk memberikan bantuan jika ada masalah yang tidak dapat diselesaikan dalam kelompoknya.

3. Tahap evaluasi

- a. Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, guru memberikan soal-soal latihan kepada anggota kelompok untuk mengetahui apakah tutor sudah menjelaskan tugasnya atau belum.

- b. mengingatkan siswa untuk mempelajari sub pokok bahasan sebelumnya di rumah.

b. Kelebihan Tutor Sebaya

Menurut Suharsimi Arikunto (1988:64) kelebihan pelaksanaan tutor sebaya sebagai berikut:

1. Adakalanya hasil lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut atau enggan bertanya kepada gurunya.
2. Bagi tutor, pekerjaan tutoring akan bermanfaat bagi dirinya sendiri untuk memperkuat konsep yang dibahas.
3. Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri, memegang tanggung jawab dalam mengemban tugas, dan melatih kesabaran.
4. Mempererat hubungan antar sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

c. Adapun kekurangan dari pelaksanaan tutor sebaya adalah:

1. Siswa yang dibantu seringkali belajar kurang serius karena merasa hanya berhadapan dengan temannya.
2. Ada beberapa anak yang malu bertanya karena takut rahasianya diketahui oleh teman sebayanya.
3. Bagi guru sulit menentukan tutor yang tepat bagi seseorang atau beberapa orang yang dibimbingnya.

d. Aktivitas Belajar

Dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dengan sebuah aktivitas yang antara siswa, guru dan lingkungan sekitarnya. Aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental.

1. Aktivitas belajar dengan metode tutor sebaya

Aktivitas belajar dengan menggunakan metode tutor sebaya terdiri dari tiga, yaitu aktivitas guru, aktivitas tutor dan aktivitas siswa.

a) Aktivitas Guru

Berdasarkan diatas tentang pembelajaran metode tutor sebaya, maka guru memiliki aktivitas yang harus dilakukan agar kegiatan belajar mengajarnya berjalan dengan baik, kegiatan guru tersebut secara garis besar :

- 1) Guru sebagai pembimbing dan fasilitator, baik bagi tutor ataupun siswa lainnya dalam proses belajar mengajar.
- 2) Guru menentukan siswa yang akan diangkat menjadi tutor, dengan memperhatikan hasil belajar sebelumnya pada mata pelajaran Gambar Utilitas
- 3) Guru memberikan pengarahan kepada tutor – tutor terpilih apa yang harus dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung
- 4) Guru membagi siswa dalam satu kelas ke dalam kelompok kecil, yaitu 4 – 6 kelompok. Setiap kelompok terdapat satu orang tutor yang tiada lain teman sebayanya sendiri dalam kelas.
- 5) Guru mengarahkan dengan memberi penjelasan umum tentang materi yang akan di bahas.
- 6) Guru mengevaluasi siswa setelah proses pembelajaran dilakukan.

Dini Andriani, 2012

Penerapan Metode pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Utilitas Di SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

b) Aktivitas Tutor

Dalam proses pembelajaran tutor sebaya ini, memiliki tugas atau yang sangat penting. Tutor – tutor tersebut secara garis besarnya memiliki tugas sebagai berikut :

- 1) Tutor mempelajari materi yang akan di bahas pada proses pembelajaran sesuai petunjuk atau arahan guru, dengan meminta bantuan guru,
- 2) Ketika proses pembelajaran setiap satu orang tutor bertanggung jawab membantu dan membimbing kelompok siswanya terhadap materi ajar yang telah dipelajari,
- 3) Menyampaikan permasalahan kepada guru, jika ada materi ajar yang belum dikuasai.

c) Aktivitas siswa.

Aktivitas peserta didik yang terbentuk dalam beberapa kelompok pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya sebagai berikut:

- 1) siswa memperhatikan gambar yang ditunjukkan oleh tutornya,
- 2) siswa akan bertanya kepada tutornya jika materi yang disampaikan belum paham sehingga akan timbul diskusi antara teman sebayanya yang menjadi tutor dan menyimpulkan materi pembelajaran,
- 3) peserta didik mendengarkan uraian atau materi yang disampaikan oleh tutornya,
- 4) siswa menulis atau mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh tutornya,
- 5) peserta didik menggambar sesuai dengan perintah guru atau tutornya,

Dini Andriani, 2012

Penerapan Metode pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Utilitas Di SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 6) siswa menanggapi materi-materi yang disampaikan oleh tutornya,
- 7) peserta didik menaruh minat, bersemangat dalam proses belajar mengajar serta berani bertanya kepada tutornya sehingga suasana belajar semakin akrab dan hangat.

Berdasarkan definisi tentang tutor sebaya di atas, maka dapat disimpulkan bahwa istilah tutor sebaya yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana mengoptimalkan kemampuan siswa yang berprestasi dalam satu kelas untuk mengajarkan atau menularkan kepada teman sebaya mereka yang kurang berprestasi. Sehingga siswa yang kurang berprestasi bisa mengatasi ketertinggalan. Pembimbingan dalam pelajaran yang diberikan oleh seorang siswa kepada siswa lain, sedangkan mereka (antara pembimbing dan yang dibimbing) adalah teman sekelas atau teman sebangku yang usianya relatif sama, dan siswa yang kurang paham bias bertanya langsung kepada teman sebangkunya (tutor yang di tunjuk) sehingga kondisi kelas pun bisa hidup karena siswa tidak malu bertanya ketika mereka tidak paham.

5. Prestasi Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, (1991: 19-21). Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar” . antara kata “prestasi” dan “belajar” mempunyai arti yang berbeda. “prestasi” adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak

melakukan kegiatan, sedangkan “belajar” adalah berusaha (dan sebagainya) supaya mendapatkan suatu kepandaian.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (700) Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Penugasan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran. Lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru. Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Menurut Lilis setiawati, (1993:9-10) Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakikatnya dipengaruhi oleh berbagai faktor tersebut. Adapun faktor-faktor yang dimaksud meliputi hal-hal sebagai berikut:

a) Faktor internal

Adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu, meliputi:

- Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini ialah pancaindera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna.
- Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas: 1) faktor interaktif yang mempengaruhi faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki. 2) faktor non interaktif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu.
- Faktor kematangan fisik maupun psikis

b) Faktor eksternal (berasal dari luar diri)

- Faktor sosial, yang terdiri atas:

Dini Andriani, 2012

Penerapan Metode pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Utilitas Di SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 1) Lingkungan keluarga, lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.
- 2) Lingkungan sekolah, seperti guru, administrasi, teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat memotivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah.
- 3) Lingkungan masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa.
 - Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
 - Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.
 - Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat dipahami mengenai makna kata “prestasi” dan “belajar”. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai aktivitas dalam belajar atau dapat diartikan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dari keuletan kerja.

6. Tinjauan Umum Mata Pelajaran Menggambar Utilitas

Mata Pelajaran Menggambar utilitas merupakan mata pelajaran yang masuk yang masuk ke dalam mata pelajaran produktif. Mata pelajaran ini diberikan pada

Dini Andriani, 2012

Penerapan Metode pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Utilitas Di SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tingkat satu atau kelas X. Materi yang termasuk pada mata pelajaran ini terdapat dalam kompetensi dasar, seperti dalam tabel dibawah ini.



Dini Andriani, 2012

Penerapan Metode pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Utilitas Di SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3.1 SKKD Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1. Mendeskripsikan Utilitas bangunan	<ul style="list-style-type: none"> - Diskripsi utilitas bangunan disebutkan -Macam-macam utilitas bangunan disebutkan
2. Menggambar Instalasi Listrik	<ul style="list-style-type: none"> -Mengetahui simbol-simbol kelistrikan - Memahami Simbol-simbol kelistrikan . -Menggambarkan instalasi kelistrikan sesuai persyaratan pada bangunan.
3. Menggambar Instalasi Plambing	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui simbol-simbol pipa - Memahami simbol-simbol pipa - Memahami macam-macam sambungan pipa - Memahami macam-macam jenis pipa dan ukurannya. - Menggambarkan isometri pipa sesuai persyaratan - Menggambarkan pemasangan alat-alat saniter dan perlengkapannya.
4. Menggambar Drainase Gedung.	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui simbol-simbol drainase - Memahami kemiringan pipa - Menggambarkan instalasi drainase sesuai persyaratan.

Sumber : Silabus SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur

Tujuan dari pembelajaran mata pelajaran menggambar utilitas ini adalah untuk memberikan keahlian siswa SMK pada program keahlian Teknik Gambar Bangunan agar mampu memahami, merancang dan menggambar utilitas dengan baik dan benar.

Dini Andriani, 2012

Penerapan Metode pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Utilitas Di SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

7. Hubungan Metode Tutor Sebaya Dengan prestasi Belajar Gambar Utilitas

Masalah pokok dalam proses belajar saat ini adalah rendahnya prestasi siswa karena sistem penyampaian pelajaran oleh guru bersifat ceramah kemudian diakhiri dengan ujian. Siswa lebih banyak bertindak sebagai pendengar setia. Tetapi tidak menyerap sampai tuntas apa yang di sajikan. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat di pengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Proses pembelajaran tidak selalu efektif dan efisien dan hasil

proses belajar mengajar tidak selalu optimal, karena ada jumlah hambatan. Ketepatan guru dalam memilih metode pembelajaran akan mempengaruhi terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa, karena metode pembelajaran yang di gunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas PBM yang di lakukan. Di dalam kenyataannya, cara atau metode mengajar yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap (kognitif, psikomotor, efektif). Khusus metode mengajar di dalam kelas efektifitas suatu metode di pengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi, dan faktor guru itu sendiri. Dengan memiliki pengetahuan secara umum mengenai sifat berbagai metode, seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dalam situasi.

Dalam proses pembelajaran Gambar Utilitas, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, termasuk di dalamnya adalah prestasi belajar siswa. Karena itu, menjadi sarana yang memberi

Dini Andriani, 2012

Penerapan Metode pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Utilitas Di SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

makna akan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat di pahami atau di serap oleh siswa menjadi pengertian yang fungsional terhadap tingkah laku dan prestasi belajar. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak dapat memproses secara efisien dalam kegiatan belajar menuju tujuan pendidikan, terhadap prestasi belajar. Metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini didasari oleh asumsi, bahwa ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa, karena model dan metode pembelajaran yang di gunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas PBM yang di lakukannya. Dalam pelaksanaan metode tutor sebaya ini lebih menekankan pada sistem pembelajaran yang kreatif dan inovatif bagi siswa. Siswa lebih banyak yang berperan, sedangkan guru sebagai fasilitator. Dalam metode ini, siswa bisa leluasa bertanya, karena yang menjadi tutornya adalah teman sendiri.

Metode Tutor Sebaya merupakan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kehadiran metode tutor sebaya dalam kegiatan belajar mengajar Gambar Utilitas diharapkan akan lebih mengasyikan. Dengan demikian, maka dapat di simpulkan bahwa antara metode tutor sebaya dengan prestasi belajar Gambar Utilitas sangat erat. Karena proses pembelajaran tanpa menggunakan metode yang tepat maka tidak akan bisa mencapai hasil yang maksimal, yang kemudian akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Dini Andriani, 2012

Penerapan Metode pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Utilitas Di SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

B. Anggapan Dasar

Adapun yang menjadi anggapan dasar penelitian ini adalah :

“Metode tutor sebaya akan lebih baik diterapkan untuk anak yang pasif dalam meningkatkan prestasi belajar”

